



DAMPAK KURS USD DAN PERJANJIAN PERDAGANGAN INDONESIA JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA) TERHADAP KINERJA EKSPOR ALAS KAKI INDONESIA KE JEPANG

I Made Diksa Indra Yoga¹ Nyoman Djinar Setiawina²

Abstract

Keywords:

IJEPA;
USD Exchange;
Export;
Footwear.

Footwear is one of Indonesia's leading export commodities after textiles, electronics, rubber, palm oil and forest products. Japan is one of the main destinations for Indonesian footwear exports. This study aims to analyze the effect of the US Exchange Rate and the Indonesia Trade Agreement Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) on the performance of Indonesian footwear exports to Japan in 1999-2020. This research is a quantitative research with associative type conducted in Indonesia. The data used are secondary data obtained from UN Comtrade and the Central Statistics Agency. Data collection consists of annual reports for the period 1999-2020. The analysis technique in this research is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that the US Exchange Rate and the Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) simultaneously affect the export of Indonesian footwear to Japan. The US exchange rate and the Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) have partially positive and significant impact on Indonesia's footwear exports to Japan. The US exchange rate is a variable that has a dominant influence on Indonesian footwear exports to Japan.

Kata Kunci:

IJEPA;
Kurs USD;
Ekspor;
Alas kaki.

Abstrak

Alas kaki merupakan salah satu komoditas unggulan ekspor Indonesia setelah tekstil, elektronik, karet, kelapa sawit, dan produk hasil hutan. Jepang merupakan negara salah satu tujuan utama ekspor alas kaki Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kurs AS dan Perjanjian Perdagangan Indonesia *Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) terhadap kinerja ekspor alas kaki Indonesia ke Jepang tahun 1999-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis asosiatif yang dilakukan di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder diperoleh dari UN Comtrade dan Badan Pusat Statistika. Pengumpulan data terdiri dari laporan tahunan periode 1999-2020. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kurs AS dan Perjanjian Perdagangan Indonesia-*Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) secara simultan berpengaruh terhadap ekspor alas kaki Indonesia ke Jepang. Kurs AS dan Perjanjian Perdagangan Indonesia-*Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor alas kaki Indonesia ke Jepang. Kurs AS merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap ekspor alas kaki Indonesia ke Jepang.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
madediksaindrayoga@gmail.com

PENDAHULUAN

Globalisasi membuat setiap negara di dunia melakukan hubungan dagang antar negara karena setiap negara tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri secara efektif tanpa bantuan negara lain. Untuk itu maka suatu negara akan mendatangkan barang dari negara lain atau melakukan kegiatan impor, sedangkan negara yang memasok komoditas tertentu dengan negara lain yang membutuhkan cenderung akan melakukan kegiatan ekspor. Amornkitvikaia, *et al.*, (2012) berpendapat bahwa kinerja ekspor yang kuat berperan sebagai salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

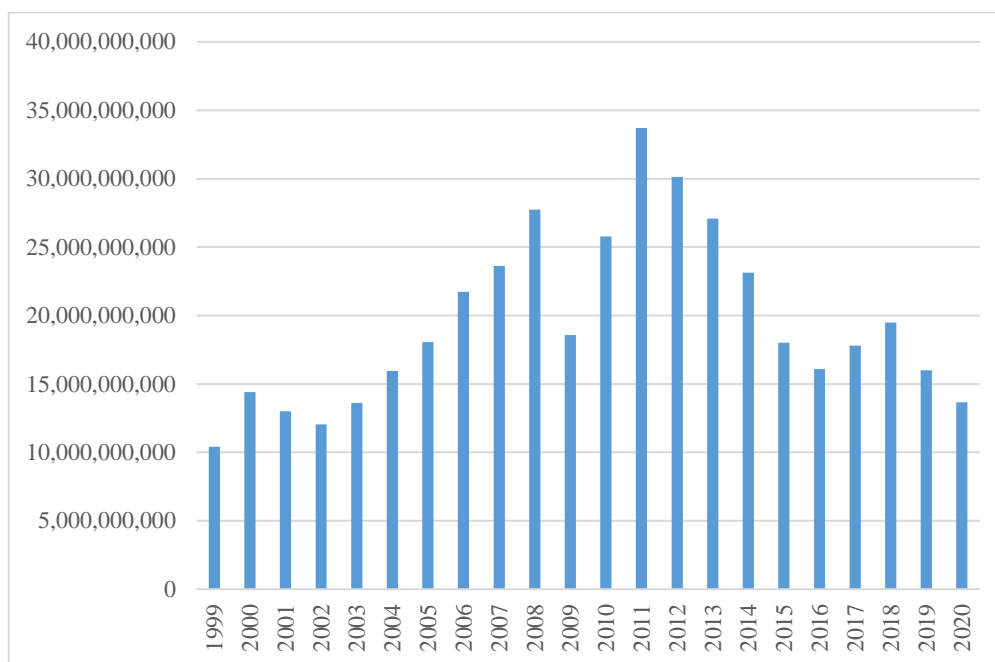
Dalam perekonomian globalisasi juga menjadi ancaman bagi negara yang tidak siap dengan era globalisasi karena semua akses pasar akan menjadi bebas, sehingga setiap negara melakukan proteksi perdagangan untuk melindungi industri dalam negeri. Proteksi perdagangan internasional melalui dengan kebijakan tarif maupun non tarif yang dimana ini akan menjadi hambatan dalam perdagangan internasional, hambatan perdagangan adalah regulasi atau peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah yang membatasi perdagangan bebas dengan tujuan untuk melindungi pasar dalam negeri dari serangan produk-produk luar negeri yang akan berdampak pada rendahnya daya tarik masyarakat pada produk dalam negeri yang masih kalah dengan kualitas dan harga dari produk luar negeri (Gocklas & Sulasmiyati, 2017). Hambatan dalam perdagangan internasional mendorong setiap negara untuk melakukan kerja sama ekonomi untuk menyesuaikan suatu proses perdagangan internasional agar tetap saling menguntungkan.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sangat aktif melakukan kerjasama ekonomi. Tidak hanya dalam forum ekonomi multilateral seperti *World Trade Organization* (WTO), tetapi juga dalam berbagai kerjasama bilateral maupun *regional Free Trade Agreement* (FTA). Sejak krisis Tahun 1997 – 1998, semakin banyak kesepakatan ekonomi yang diikuti oleh Indonesia dalam kerangka FTA regional, seperti ASEAN – China, ASEAN – Eropa, ASEAN – Australia – New Zealand, ASEAN – India, dan lain sebagainya, maupun kerjasama dalam bingkai *Economic Partnership Agreement* (EPA) dengan Jepang, Amerika, Rusia. Dengan adanya kerjasama ekonomi antara negara maka barang-barang maupun jasa akan dengan mudah keluar dan masuk begitu juga dengan investasi sehingga diharapkan bisa saling menguntungkan .

Kesepakatan perdagangan bilateral yang dilakukan Indonesia salah satunya adalah Perjanjian Perdagangan Indonesia-Jepang atau *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) dalam Peraturan Presiden RI No. 36 Tahun 2008. Inti dasar dari kerjasama IJEPA adalah: 1) memfasilitasi, mempromosikan, dan meliberalisasi perdagangan barang dan jasa antara Jepang dan Indonesia; 2) meningkatkan kesempatan investasi dan mempromosikan aktivitas investasi melalui penguatan perlindungan untuk investasi dan aktivitasnya antara Jepang-Indonesia; 3) menjamin proteksi hak-hak intelektual dan mempromosikan kerjasama di bidang-bidang yang sudah disepakati; 4) meningkatkan transparansi rezim pemerintahan kedua negara dan mempromosikan kerjasama yang saling menguntungkan antara Jepang-Indonesia; 5) mempromosikan kompetisi; 6) mengembangkan lingkungan bisnis di antara kedua belah pihak; 7) membuat sebuah kerangka kerja untuk meningkatkan kerjasama yang lebih erat di dalam bidang-bidang yang telah disepakati; dan 8) menciptakan prosedur yang efektif untuk implementasi dan aplikasi kesepakatan ini untuk resolusi resolusi dari pertikaian yang mungkin muncul di kemudian hari.

Indonesia dan Jepang menyepakati adanya konsesi khusus yang diberikan. Konsesi tersebut berupa penghapusan atau penurunan tarif bea masuk dalam tiga klasifikasi : *fast-track*, *normal track*, dan pengecualian, dengan memasang rambu-rambu tindakan pengamanan (*emergency and safeguard measures*) untuk mencegah kemungkinan dampak negatifnya terhadap industri domestik. Untuk produk klasifikasi *fast-track*, persentase tertentu dari total pos tarif akan diturunkan ke 0% pada saat berlakunya IJEPA. Bagi produk klasifikasi *normal-track*, tarif diturunkan menjadi 0% pada jangka waktu tertentu

yang bervariasi dari minimal tiga tahun hingga maksimal 10 tahun (bagi Jepang) atau 15 tahun (bagi Indonesia) sejak berlakunya IJEPA bagi persentase tertentu dari total pos tarif.



Sumber : UN Comtrade, 2020

Gambar 1.
Ekspor Indonesia Ke Jepang 1999 – 2020

Ekspor Indonesia ke Jepang mengalami fluktuasi dari tahun 1999 – 2018. Pada tahun 2011, menjadi puncak tertinggi ekspor Indonesia ke Jepang dengan nilai USD 33,7 miliar dan terendah pada tahun 1999 dengan nilai USD 10,3 miliar. Salah satu produk perdagangan unggulan Indonesia ke Jepang adalah produk alas kaki.

Produk alas kaki (*footwear*) Indonesia mempunyai sumbangan cukup besar terhadap total ekspor komoditas Indonesia yang lebih dari 1 persen sejak sepuluh tahun terakhir. Alas kaki merupakan salah satu komoditas unggulan ekspor Indonesia setelah tekstil, elektronik, karet, kelapa sawit, dan produk hasil hutan. Ekspor alas kaki Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan di pasar internasional, Indonesia telah memenuhi sekitar 3% kebutuhan alas kaki dunia, dari nilai ekspor dunia tahun 2013 yang mencapai US\$ 3.8 miliar, Nilai tersebut tumbuh dari tahun 2012 yang hanya mencapai US\$ 3.6 miliar.

Capaian ekspor kelompok industri alas kaki nasional di tahun 2018 meningkat hingga 4,13 persen atau naik menjadi US\$ 5,11 miliar dari tahun sebelumnya (2017) sebesar US\$ 4,91 miliar. Demikian pula dengan penyerapan tenaga kerja yang juga mengalami kenaikan, dari 795.000 orang di tahun 2017 menjadi 819.000 orang di tahun 2018, tujuan utama pasar ekspor produk alas kaki Indonesia, antara lain ke Amerika Serikat, China, Jepang, dan Belgia (Kemenperin 2019). Besarnya kontribusi industri alas kaki mendongkrak perekonomian Indonesia diikuti dengan semakin besarnya permintaan dunia akan alas kaki maka. Maka diharapkan ekspor alas kaki dapat ditingkatkan ke Jepang. Jepang merupakan negara salah satu tujuan utama ekspor alas kaki Indonesia oleh karena itu peneliti ingin meneliti apa saja yang mempengaruhi perkembangan ekspor alas kaki Indonesia ke Jepang. Berikut ini dapat dijelaskan uraian data alas kaki (Tabel 1).

Tabel 1.
Total Ekspor alas kaki Indonesia – Jepang Tahun 1999 – 2020

Tahun	Trade Value (USD)	Newt weight (kg)
1999	\$28,054,195	8,138,554
2000	\$27,057,120	4,116,110
2001	\$19,917,250	2,907,155
2002	\$15,614,368	2,016,736
2003	\$20,594,320	2,564,305
2004	\$18,971,262	2,202,499
2005	\$27,033,474	3,058,011
2006	\$22,353,775	2,348,257
2007	\$15,822,287	1,445,331
2008	\$23,293,056	2,234,379
2009	\$23,705,168	2,460,298
2010	\$34,166,345	3,157,654
2011	\$43,391,846	3,186,787
2012	\$64,397,257	4,571,452
2013	\$84,170,502	6,389,774
2014	\$88,199,863	5,915,953
2015	\$100,502,979	6,147,109
2016	\$126,749,713	7,032,663
2017	\$148,798,109	8,496,238
2018	\$158,216,322	8,801,947
2019	\$151,053,027	8,614,269
2020	\$148,121,502	7,981,266

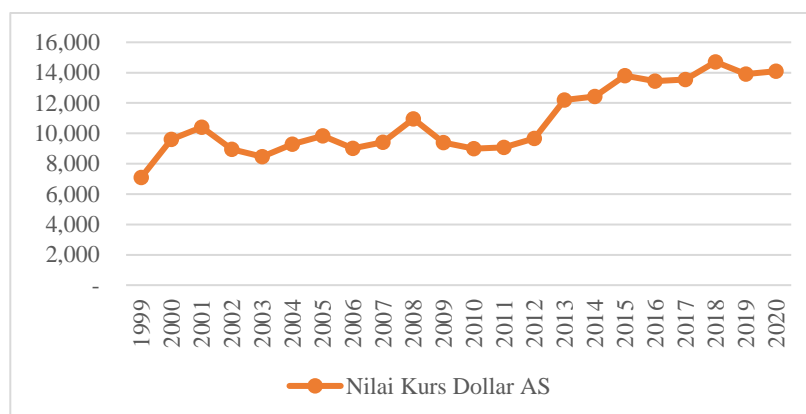
Sumber: UN Comtrade, 2020

Ekspor alas kaki dari Indonesia ke Jepang tahun 1999 – 2020 dengan kode HS 6404 yaitu alas kaki dengan sol luar dari karet, plastik, kulit samak atau kulit komposisi dan bagian atasnya dari bahan tekstil mengalami fluktuasi. Ekspor terbesar alas kaki Indonesia ke Jepang terdapat pada tahun 2018 sebesar 158.216.322 USD atau setara dengan 8,801,947 kilogram dimana dari tahun 2009 terus mengalami peningkatan dan sebelum diterapkannya IJEPA ekspor alas kaki Indonesia ke Jepang tertinggi pada tahun 1999 sebesar 28,054,195 USD.

Produk alas kaki Indonesia yang masuk ke pasar Jepang dikenakan biaya *duty import* rata-rata sebesar 20% - 30% dan pajak sebesar 8%, apabila menggunakan form IJEPA bea masuk tersebut menjadi rata-rata 5,9% - 6,5% ditambah pajak 8% (Kemenperin, 2015). Dengan adanya perjanjian IJEPA sebagai dasar skema dalam memberikan tarif diharapkan mampu mengeksport alas kaki ke Jepang dengan biaya yang lebih murah dibandingkan sebelum IJEPA oleh karena itu peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh perkembangan ekspor alas kaki Indonesia ke Jepang sebelum dan sesudah diterapkannya IJEPA.

Nilai tukar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi ekspor (Dolatti, 2012). Fluktuasi yang terjadi pada tingkat ekspor dapat terjadi karena beberapa faktor yang terkait mengenai ekspor antara lain pendapatan, harga barang, investasi, nilai tukar rupiah terhadap Amerika Serikat untuk usaha yang terkait. Menurut Mankiw (2006), bahwa peningkatan ataupun penurunan nilai ekspor dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi, yang terdiri atas selera konsumen terhadap barang-barang produksi, harga-harga barang di luar negeri maupun didalam negeri, nilai tukar yang akan menentukan jumlah domestik yang diperlukan untuk membeli sejumlah mata uang asing, biaya membawa barang dari suatu negara ke negara lain serta kebijakan pemerintah terhadap perdagangan internasional. Maka dari itu nilai kurs sangatlah erat hubungannya dengan kondisi ekspor di suatu negara.

Dampak Kurs USD dan Perjanjian Perdagangan Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) terhadap Kinerja Ekspor Alas Kaki Indonesia Ke Jepang, I Made Diksa Indra Yoga dan Nyoman Djinar Setiawina



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020

Gambar 2.
Nilai Kurs AS Tahun 1999 – 2020

Nilai kurs AS, nilai kurs cenderung berfluktuasi dari tahun 1999 hingga tahun 2010, namun pada tahun 2011 hingga 2015 nilai kurs AS meningkat setiap tahunnya. Penurunan terbesar nilai kurs Amerika Serikat terjadi pada tahun 2009, yaitu sebesar minus 14,16 persen. Karena adanya krisis global yang melanda perekonomian dunia (Yanti, 2017). Sesuai dengan UU Kebanksentralan tahun 1999, Indonesia mengadopsi sistem *free floating exchange rate*. Nilai tukar ini mempengaruhi perekonomian dan kehidupan kita sehari-hari, karena ketika rupiah menjadi lebih bernilai terhadap mata uang asing, maka barang-barang impor akan menjadi lebih murah bagi penduduk Indonesia dan barang-barang ekspor Indonesia akan menjadi lebih mahal bagi penduduk asing (Miskhin, 2008). Model Mundell Kenaikan kurs akan menyebabkan terjadinya kenaikan ekspor, maka kegiatan ekspor berhubungan positif dengan kurs. Dengan terus meningkatnya nilai kurs pada tahun 2011 tersebut berpengaruh juga pada nilai ekspor Indonesia baik migas maupun non migas, yang salah satunya ialah komoditi alas kaki Indonesia yang berdampak juga pada perekonomian Indonesia dengan adanya peningkatan ekspor tersebut. Kurs atau nilai tukar merupakan harga dari mata uang luar negeri dan kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Ilegbinosa *et al.* (2012) menyatakan bahwa, nilai tukar berhubungan positif terhadap ekspor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Indonesia, meliputi seluruh wilayah Indonesia yang telah disesuaikan oleh UN Comtrade baik pengurangan dan penambahan provinsi di Indonesia yang berkaitan dengan objek penelitian. Indonesia dipilih sebagai lokasi untuk menganalisis dampak dari IJEPA, dan kurs USD terhadap kondisi ekspor alas kaki Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah Kurs USD, IJEPA dan Nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia ke Jepang Tahun 1999-2020. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* dan Kurs USD. Variabel terikat penelitian ini adalah nilai ekspor alas kaki Indonesia tahun 1999-2020.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari UN Comtrade dan BPS (Badan Pusat statistik). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan. Pengumpulan data sekunder terdiri dari laporan tahunan

periode 1999-2020 yang dipublikasikan oleh *UN Comtrade* dan BPS. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dianalisis regresi, data dalam penelitian ini diuji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16998706.60
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.084
Test Statistic		.535
Asymp. Sig. (2-tailed)		.937

Sumber: Data Primer, 2022

Nilai *Asymp sig 2-tailed* uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,937 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.943 ^a	.888	.877	17870994.7	1.620

a. Predictors: (Constant), IJEPA, Kurs Dollar

b. Dependent Variable: Ekspor

Sumber: Data Primer, 2022

Nilai Durbin Watson sebesar 1,620 pembanding menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 22 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka di tabel Durbin Watson akan didapat nilai dU sebesar 1,54. Karena nilai DW 1,62 lebih besar dari batas atas (dU) 1,54 dan kurang dari 4-1,54 (2,46), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance		VIF
1 (Constant)			
Kurs Dollar	.538		1.860
IJEPA	.538		1.860

a. Dependent Variable: Ekspor
Sumber: Data Primer, 2022

Nilai *Tolerance* dari variabel independen lebih besar dari 0.10 dengan nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen kurs USD sebesar 0,538 dan IJEPA sebesar 0,538. Sementara itu hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan hal serupa yaitu variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dengan nilai VIF masing-masing variabel independen kurs USD 1,860 dan IJEPA 1,860. Berdasarkan nilai *Tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	166485.0	1E+007		.013	.990
	Kurs Dollar	1324.964	1379.199	.292	.961	.349
	IJEPA	-1949773	6043180	-.098	-.323	.750

a. Dependent Variable: Absres
Sumber: Data Primer, 2022

Nilai signifikansi kurs USD (X_1) dan IJEPA (X_2), memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6.
Hasil Uji Simultan atau Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.38E+016	2	2.417E+016	75.672	.000 ^b
	Residual	6.07E+015	19	3.194E+014		
	Total	5.44E+.016	21			

a. Dependent Variable: Ekspor
Sumber: Data Primer, 2022

Oleh karena F hitung (75,672) > F tabel (4,35) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa kurs USD dan IJEPA secara serempak berpengaruh signifikan terhadap ekspor alas kaki Indonesia ke Jepang tahun 1999-2020. Analisis koefisien determinasi (R squared/ R^2) sebesar 0.877. Nilai determinasi 0.877 maka dapat diartikan 87 persen naik turunnya ekspor alas kaki Indonesia tahun 1999-2020 dipengaruhi oleh variasi kurs USD dan IJEPA dan sisanya 13 persen dipengaruhi oleh variabel diluar model itu.

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dengan Variabel Dummy
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-140510379	22785610.48		-6.167	.000
	Kurs Dollar	17792.216	2412.146	.771	7.376	.000
	IJEPA	23285204.4	10569198.60	.230	2.203	.040

a. Dependent Variable: Ekspor

Sumber: Data Primer, 2022

Oleh karena $t_{hitung} (7,376) > t_{tabel} (2,093)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti bahwa variabel Kurs USD berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Jepang tahun 1999-2020. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kurs meningkat sebesar maka nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Jepang akan meningkat.

Menurut Mankiw (2006) kurs merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor suatu negara. Dalam sistem kurs mengambang depresiasi atau apresiasi akan mengakibatkan perubahan pada ekspor, jika nilai mata uang dalam negeri melemah dan mata uang asing menguat maka akan menyebabkan ekspor meningkat, artinya dengan menguatnya kurs dollar amerika serikat terhadap rupiah konsumen di luar negeri memiliki kemampuan lebih banyak sehingga dalam penawaran produsen untuk melakukan ekspor meningkat. Kurs dollar amerika serikat itu memiliki hubungan positif dengan ekspor bila kurs meningkat maka ekspor juga meningkat. Kurs juga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi ekspor (Dolatti, 2012).

Nilai kurs dari tahun 1999 hingga tahun 2010 cenderung berfluktuasi yang ditunjukkan oleh Gambar 1, namun pada tahun 2011 hingga 2015 nilai kurs AS meningkat setiap tahunnya. Penurunan terbesar nilai kurs Amerika Serikat terjadi pada tahun 2009, yaitu sebesar minus 14,16 persen. Karena adanya krisis global yang melanda perekonomian dunia. Nilai tukar ini mempengaruhi perekonomian, karena ketika rupiah menjadi lebih bernilai terhadap mata uang asing, maka barang-barang ekspor Indonesia akan menjadi lebih mahal bagi penduduk asing (Miskhin, 2008). Model Mundell Fleming dalam Froyen (2003) menjelaskan kenaikan kurs akan menyebabkan terjadinya kenaikan ekspor, sehingga kegiatan ekspor berhubungan positif dengan kurs. Dengan terus meningkatnya nilai kurs pada tahun 2011 tersebut berpengaruh juga pada nilai ekspor Indonesia baik migas maupun non migas, yang salah satunya ialah komoditi alas kaki Indonesia yang berdampak juga pada perekonomian Indonesia dengan adanya peningkatan ekspor tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Setyapalupi, (2019) yang memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kurs USD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor bunga potong segar Indonesia ke Jepang. Penelitian Larasati, (2018) juga menunjukkan bahwa kurs USD berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor alas kaki Indonesia ke China, kurs USD memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap nilai ekspor.

Oleh karena $t_{hitung} (2,203) > t_{tabel} (2,093)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti bahwa variabel IJEPA berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Jepang tahun 1999-2020. IJEPA adalah perjanjian perdagangan bilateral antara Indonesia dan Jepang yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik ekspor dan impor baik di Indonesia maupun Jepang. Indonesia selama lima dekade terakhir telah menjalin hubungan diplomatik dengan Jepang terutama dalam bidang ekonomi. Jepang adalah mitra ekspor dan impor terbesar dan Indonesia telah merasakan surplus yang besar dalam hubungan perdagangan dengan Jepang. Perjanjian ini disusun agar

menghasilkan manfaat bagi kedua negara secara adil, seimbang dan terukur melalui liberalisasi akses pasar, fasilitas, dan kerjasama melalui pengembangan kapasitas untuk sektor-sektor industri prioritas (Kemenkeu.go.id/ diakses 20 Oktober 2019).

Kerjasama Jepang dan Indonesia dalam *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) ditandatangani pada 20 Agustus 2007 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Shinzo Abe dan mulai berlakunya pada tanggal 1 Juli 2008. Tujuan dilaksanakannya IJEPA menurut Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kementerian Luar Negeri (2010:8) adalah IJEPA mencakup lingkup yang luas dengan tujuan untuk mempererat kemitraan ekonomi di antara kedua negara, termasuk kerjasama di bidang *capacity building*, liberalisasi, peningkatan perdagangan dan investasi yang ditujukan pada peningkatan arus barang di lintas batas, investasi dan jasa, pergerakan tenaga kerja di antara kedua negara dan perdagangan. Faktor yang mempengaruhi kedua negara untuk menyepakati perjanjian bilateral adalah membuka perdagangan antar Indonesia dan Jepang sebesar – besarnya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dilaksanakannya IJEPA memberikan peluang perdagangan Indonesia dengan Jepang sebesar-besarnya dibandingkan sebelum dilaksanakannya IJEPA. Hal ini sejalan dengan penelitian Setyapalupi, (2019) yang menunjukkan bahwa IJEPA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor bunga potong segar Indonesia ke Jepang.

Variabel bebas dalam penelitian ini yakni kurs USD (X_1) dan IJEPA (X_2) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Jepang (Y) untuk dapat melihat variabel bebas manakah yang paling dominan terhadap variabel terikat maka dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang memiliki angka tertinggi adalah kurs USD yaitu dengan nilai *t-statistic* sebesar 7,376.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. Kurs USD dan *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai Ekspor alas kaki Indonesia ke Jepang tahun 1999 - 2020. Kurs USD dan *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* berpengaruh secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia. Kurs USD merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Jepang tahun 1999 – 2020.

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis menyarankan beberapa hal, yakni sebagai berikut. Pemerintah sebaiknya lebih memperbaiki atau menekan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan laju ekspor seperti menjaga stabilitas kurs AS terhadap rupiah, karena dengan adanya *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* ekspor Indonesia sudah mengalami peningkatan. Pengusaha atau pengrajin alas kaki harus bisa meningkatkan kualitas produknya agar setara dengan standar internasional, sehingga produk alas kaki yang di ekspor Indonesia mampu bersaing di pasar ekspor dunia.

REFERENSI

- Amornkitvikaia, Y., Harvie, C., dan Charoenrat, T. (2012). Factors affecting the export participation and performance of Thai manufacturing small and medium sized Enterprises (SMEs). *57th International Council for Small Business World Conference* Vol 1 no 1 pp: 1-35
- Apridar. (2012). *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Luar Negeri. (2010). *Penjajakan Free Trade Agreement*. Jakarta.

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia*. Denpasar: <https://bps.go.id/>.
- Batubara, Dison M.H., dan I.A. Nyoman Saskara. (2015). Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB, dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, vol 8 no 1 pp: 46-55.
- Budiarti, F. T., & Hastiadi, F. F. (2015). Analisis Dampak Indonesia Japan Economic Partnership Agreement terhadap Price-Cost Margins Industri Manufaktur Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 15(2), 192-209.
- Dionita, Nimas Febri., dan Utama, Made Suyana. (2015). Pengaruh Produksi, Luas Lahan, Kurs Amerika Serikat Dan Iklim Terhadap Ekspor Kacang Mete Indonesia Beserta Daya Saingnya 2015. E-Jurnal EP Unud, vol 4 no 5 pp: 349-366.
- Dolatti, Mahnaz et al. (2011). *The Effect of Real Exchange Rate Instability on NonPetroleum Exports in Iran*. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, vol 2 no 7, Pp: 6955-6961.
- Dominick, Salvatore. (1997). *Ekonomi Internasional*, alih bahasa oleh HarisMunandar edisi 5 cetak 1. Erlangga, Jakarta
- Feridhanusetyawan, Tubagus dan Mari Pangestu. (2003). Indonesian Trade Liberalisation: Estimating The Gains. *Buletin of Indonesia Economic Studies*, vol 39 no 1 pp: 51-74
- Froyen, Richard T. 2003. *Macroeconomic "Theories and Policies"*. Carahnya Prentice-Hall. Gemmel, N.1996. Evaluating the Impact of Export Stock and Accumulation on Economic Growth: Some New Evidence. *Oxford Bulletin of Economics and Statistics*, vol 5 no 8 pp: 9-28.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- .(2007). *Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Cetakan IV.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gocklas, Levi C.S. dan Sri Sulasmiyati. (2017). Analisis Pengaruh *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* Terhadap Nilai Perdagangan Indonesia-Jepang (Studi Pada Badan Pusat Statistik Periode 2000-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol 50 no 5 pp: 191-200.
- Hady, Hamdy. (2004). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Edisi Cetakan ke-4. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Halwani, Hendra. (2005). *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Ilegbinosa, Anthony Imoisi, Peter Uzombal, Richard Somiari. 2012. The Impact of Macroeconomic Variables on Non-Oil Exports Performance in Nigeria 1986-2010. *Journal of Economics and Sustainable Development*. Vol 3 no 5 pp: 27-41
- Kitwiwattanachai, Anyarath, Nelson, Doug, & Reed, Geoffrey. (2010). Quantitative impacts of alternative EastAsia Free Trade Areas: A Computable General Equilibrium (CGE) assessment. *Journal of Policy Modeling*, vol 32 no 2 pp, 286-301
- Krugman, Paul dan Obstfeld, Maurice, (2004). *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan* Harper Collins Publisher. Ahli Bahasa. DR. Faisal H. Basri, SE MSc, Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Kuncoro, Mudjarad.(2013). *Indonesia's Textile and Its Products Industry :Recent Development and Challenges*. *Internasional kournal of Business and Economic Developoment*.Gajah Mada University. Yogyakarta.
- Larasati, A. A. I. S., & Budhi, M. K. S. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Kurs AS Terhadap Nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia Ke China. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, vol 7 no 3 pp, 2430-2460.
- Lindert, Peter H dan Charles P, Kindleberg, 1993, *Ekonomi Internasional*. Terjemahan. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mahendra, I Gd Yoga dan Kesumajaya I Wyn Wita.(2015). Analisis Pengaruh Invetasi, Inflasi, Kurs Amerika Serikat dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.4 No.5. pp : 525-545
- Mankiw, N Gregory. (2006). *Principles of Economics*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat
- Mankiw, N Gregory. (2013). *Principles of Economics volume 2*. Edisi Asia. Jakarta : Salemba Empat.
- Mishkin, Frederic S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi Sembilan, jilid 2. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mufida, N. *Kerjasama Indonesia Dan Jepang Melalui Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*.
- Nata Wirawan, (2002), *Cara Mudah Memahami Statistik 2*, Edisi Kedua, Keraras Emas, Denpasar.
- Saputri, K. (2017). Peluang dan Kendala Ekspor Udang Indonesia ke Pasar Jepang. *eJournal Ilmu Hub. Int*, vol 5 no 4 pp, 1179-1194.
- Setiawina, N. D., & Ayuningsih, N. L. S. M. (2014). Pengaruh Kurs Amerika Serikat, Jumlah Produksi dan Luas Lahan terhadap Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia Periode 1992-2011 Serta Daya Saingnya. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, vol 3 no 8 pp, 44-70.

- Setyapalupi, Nadya, Sudirman, I Wayan (2018). Dampak kurs USD dan Perjanjian Perdagangan IJEPA Terhadap Kinerja Ekspor Bunga Potong Segar Di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, vol 8 no 3 pp: 486-514
- Sugianto, R., & Tjarsono, I. (2017). Fluktuasi ekspor udang indonesia ke jepang tahun 2010-2014 (Doctoral dissertation, Riau University)
- UN Comtrade International Trade Statistics Database.(2020). Denpasar: <https://comtrade.un.org/>